

**PERAN LAGU KEAGAMAAN
DALAM PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DI PASRAMAN KOTA PALANGKA RAYA**

***THE ROLE OF RELIGIOUS SONGS IN HINDU RELIGIOUS EDUCATION
IN PASRAMAN PALANGKA RAYA CITY***

Sintya W. Atmanastuti¹, I Nyoman Sidi Astawa², Ervantia Restulita L. Sigai³

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

sintiawidia85@gmail.com

nymsidiastawa@gmail.com

restulita@gmail.com

Riwayat Jurnal :
Artikel diterima :
Artikel direvisi :
Artikel disetujui :

ABSTRAK

Lagu keagamaan tidak hanya sebuah lagu biasa yang dinyanyikan di Pasraman, tetapi lagu keagamaan adalah sebuah lagu dengan lirik yang memuat ajaran tentang pendidikan agama Hindu. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang menghasilkan suatu gap, selain itu berdasarkan hasil pencarian literature kepustakaan yang serupa, masih banyak bahkan belum ada yang mengkaji terkait peran lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu. Penelitian ini terfokus pada peran lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu di Pasraman Kota Palangka Raya dengan rumusan masalah yakni bagaimana peran dan fungsi lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu di Pasraman Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil yakni, peran lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu sebagai berikut: 1) Pemativasi peningkatan keimanan, 2) Pengembang pendidikan karakter, dan 3) Pedoman interaksi sosial. Fungsi lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu yakni: 1) Meningkatkan keimanan, 2) Mengembangkan pendidikan karakter, dan 3) Meningkatkan hidup bersosialisasi.

Kata Kunci: Peran, Lagu Keagamaan, Pasraman

ABSTRACT

This study examines the role of religious songs in Hindu religious education at Pasraman Palangka Raya City. A religious song is not just an ordinary song sung at Pasraman, but a song with lyrics containing teachings about Hindu religious education. Based on the author's observations, it is found that there is a difference between expectations and reality, which results in a gap. A search of similar literature reveals that there are many similar studies, but no previous study has specifically explored the role of religious songs in Hindu religious education. This research focuses on the role of religious songs in Hindu religious education at Pasraman Palangka Raya City, what are the roles and functions of religious songs in Hindu religious education at Pasraman Palangka Raya City? The research method used is descriptive qualitative. Based on the results of the analysis, the following findings were obtained: the roles of religious songs in Hindu religious education include: 1) Motivating the increase of faith, 2) Developing character education, and 3) Guiding social interaction. The functions of religious songs in Hindu religious education are: 1) Increasing faith, 2) Developing character education, and 3) Enriching social life.

Keywords: Role, Religious Songs, Pasraman

I. **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai usaha pendewasaan manusia menginginkan manusia tersebut berada dalam tingkat kedewasaan. Dewasa tidak hanya dilihat dari umur tetapi kedewasaan juga dapat dilihat dari perilaku, ucapan serta pemikiran yang baik dan benar. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, dalam artian segala sesuatu yang berada di luar diri seorang anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata seperti orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan dan upaya lain yang

dilakukan manusia termasuk di dalam pendidikan. Sementara dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius (Sanjaya, 2011:46). Dilihat dari perkembangan era globalisasi saat ini, Indonesia telah memasuki era revolusi 4.0 yang di tandai dengan perkembangan di bidang teknologi internet. Berdasarkan hasil penelitian We Are Social (WAS) mencatat pengguna aktif internet di Indonesia sebanyak 77% dari populasi

Indonesia pada Januari 2023. Sadar atau tidak sadar perkembangan ini akan mempengaruhi banyak hal baik dampak positif maupun dampak negatif. Dibalik dampak positif yang sedemikian rupa, dampak negatif juga tidak dapat dibendung lagi salah satu contoh dari perkembangan globalisasi adalah banyaknya informasi yang memuat hal-hal kurang baik seperti konten bully, kekerasan, berita hoax dan banyak lagi. Permasalahan ini membuat para orang tua siswa menjadi cemas, karena tidak sedikit anak yang berperilaku tidak baik, tidak beretika, dan tidak memiliki tata krama. Melihat kenyataan yang terjadi akibat dari perkembangan globalisasi yang semakin cepat, dikhawatirkan akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap nilai pendidikan yang diterima melalui media elektronik sehingga mempengaruhi generasi muda. Hal ini tidak hanya terjadi di masyarakat umum, tetapi juga pada pendidikan formal maupun non formal (Dauh dan Mustiari, 2021:126). Pada dunia pendidikan terdapat tiga (3) jenis

pendidikan, yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan nonformal (masyarakat/luar sekolah), dan pendidikan informal (keluarga).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka untuk menguatkan mental dan keimanan siswa perlu diberikannya pendidikan, salah satu bagian penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama melalui lagu keagamaan. Salah satu cara untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak, selain melalui sebuah sekolah formal dapat pula diberikan melalui sekolah non formal, seperti pasraman. Pasraman merupakan sekolah non formal yang menjadi salah satu pilihan pendidikan dengan model pembelajaran berbasis religi. Metode pembelajaran di Pasraman yang diberikan agar anak-anak mudah memahami materi dapat dilakukan melalui banyak cara, salah satu caranya yaitu bermain dan bernyanyi. Lagu sudah menjadi suatu hal umum yang diketahui sebagai media belajar yang menyenangkan.

Lagu yang mengandung unsur pendidikan memungkinkan anak untuk belajar secara alami, santai dan lebih mudah untuk mengingat materi apa yang diberikan. Melalui sebuah lagu-lagu yang mengandung unsur pendidikan, maka anak-anak akan belajar menemukan dan memahami sesuatu setelah mereka mendengarkan dan menyanyikan langsung lagu-lagu tersebut. Salah satu solusi yang digunakan untuk memotivasi anak-anak agar menyenangi tema pelajaran agama Hindu adalah dengan menggunakan media lagu keagamaan (Mertayasa, 2018:61). Hakekat dari lagu keagamaan sendiri sebagaimana nyanyian suci keagamaan yang memiliki nilai estetika (keindahan) merupakan hal yang esensial, nilai religius dari pemilihan lirik yang digunakan, maka secara tidak langsung dapat memberikan dan menumbuhkan rasa estetis bagi para siswa (i) maupun para pendidik yang mengajar dan penikmat dari lagu keagamaan tersebut sehingga membuat mereka menjadi terhibur, gembira dan

membuat siswa (i) lebih mudah mengingat materi yang diberikan (Sari dan Rudita, 2019:113).

Menyanyikan lagu keagamaan dapat memantapkan rasa keberagaman Hindu bagi setiap insan Hindu (sedharma) terutama bagi anak-anak, sehingga kehidupan beragama menjadi semakin damai, harmonis, tentram, nyaman, bahagia, dan sebagainya. Hal ini dapat juga memberikan kesempatan kepada anak-anak Hindu untuk melatih, mempraktekkan, dan melaksanakan berbagai sumber ajaran suci agama Hindu, sehingga menjadi terlatih, terampil, dan terbiasa melaksanakan aktivitas nyanyian suci keagamaan Hindu secara baik dan benar, dengan harapan suasana kehidupan menjadi damai dan nyaman secara lahir dan batin. Namun pada jaman sekarang lagu keagamaan ini mulai jarang dinyanyikan oleh anak-anak, dikalahkan oleh lagu-lagu luar yang sedang populer, dengan demikian anak-anak sekarang banyak yang tidak mengetahui apa saja lagu-lagu keagamaan tersebut

(Sudarsana dan Arwani, 2018:3). Pada faktanya para pendidik berharap agar melalui lagu keagamaan tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa (i) di Pasraman. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa (i) yang tidak mengetahui makna dari lagu keagamaan tersebut sehingga terdapatlah sebuah kesenjangan (*gap*) antara harapan dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang penulis teliti, penulis menemukan masih banyak peneliti yang belum banyak bahkan tidak ada yang mengkaji terkait topik permasalahan peran lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu di Pasraman. Sehingga untuk mengisi kekosongan literatur tersebut maka penulis mengkaji permasalahan tersebut dengan kajian penelitian yang berjudul “Peran lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu di Pasraman Kota Palangka Raya”.

II. Pembahasan

Peran Lagu Keagamaan

Peran lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu yang dilakukan di Pasraman Parentas dan Widya Bhakti Kota Palangka Raya, didapatkan hasil analisis data wawancara bahwa peran lagu keagamaan yakni sebagai pemotivasi peningkatan keimanan, pengembang pendidikan karakter, dan pedoman interaksi sosial. Menurut Bauer (dalam Ratna mulyani dan Maksudi, 2018:155) menyatakan bahwa peran sebagai berikut.

“Sebagai presepsi mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut”.

Peran adalah suatu perilaku dari seseorang yang memiliki pengaruh dalam mewujudkan fungsi yang di inginkan. Peran adalah perilaku atau tindakan yang di harapkan oleh orang lain terhadap seseorang atau suatu objek tertentu sesuai dengan fungsinya dalam suatu sistem. Peran juga dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari beberapa informan yang menyatakan

bahwa dalam lagu keagamaan yang diajarkan di Pasraman memiliki tiga peran lagu keagamaan, yakni sebagai berikut.

1. **Pemotivasi Peningkatan Keimanan**

Peran lagu keagamaan yang pertama yakni pemotivasi peningkatan keimanan hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa informan. Peran lagu keagamaan tidak hanya dilihat dari melalui lirik lagu saja, tetapi juga berdasarkan pemahaman dari siswa (i) serta para tenaga pendidik yang ada di Pasraman Kota Palangka Raya. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, apakah Anda telah menerapkan makna dari lagu-lagu keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh informan Wisnu Dharmawan (Wawancara, 27 Oktober 2022) menyatakan bahwa melalui lagu keagamaan Mamenyang Peteh *Ranying Hatalla* dan Manusia Pertama tersebut memberikan pengaruh meningkatnya rasa percaya akan adanya Tuhan, membuat selalu merasa bersyukur

dan bahagia dalam menjalani hidup. Pertanyaan sama dengan di atas dan berikut kutipan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

“Peran dari lagu keagamaan pada lagu Manusia Pertama inti dari lagu tersebut yaitu bersyukur. Ya ada beberapa hal yang kita syukuri di dunia ... Selain itu, percaya akan adanya Tuhan hal itu sudah pasti”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan Dewita Maharati (Wawancara, 23 Oktober 2022) yang menyatakan bahwa peran lagu keagamaan mampu membuat seseorang menjadi lebih taat untuk melakukan sembahyang *Basarah*. Walaupun jawaban dari informan ini berbeda dengan informan sebelumnya, namun sama-sama memiliki peran keagamaan. Pertanyaan sama dengan di atas dan berikut kutipan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

“... pada saat ingin memulai *Basarah* kita mengucapkan salam. Pada saat ingin melakukan suatu kegiatan atau acara juga dapat mengucapkan salam. Kemudian kalau dari lagu Manusia Pertama ini, membuat saya menjadi selalu mengingat akan ajaran dari Tuhan. ... saya mengimplementasikannya rasa percaya tersebut melalui

persembahyangan *Basarah*, dengan rajin kalau tidak ada halangan”.

Pernyataan berikut sejalan dengan pernyataan sebelumnya serupa yang dinyatakan oleh I Putu Edi E. (Wawancara, 6 November 2022) yang menyatakan bahwa melalui lagu keagamaan tersebut dapat membuat para siswa (i) dapat lebih rajin mengamalkan ajaran agama seperti pelaksanaan Puja *Tri Sandhya* secara rutin, selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas agar diberkati oleh *Ida Sang Hyang Widhi*. Pertanyaan sama dengan di atas dan berikut kutipan hasil wawancara dengan informan pernyataannya sebagai berikut.

“Menurut saya peran dari lagu keagamaan jika di lihat dari lagu *Om Swastyastu* kan sudah biasa dilakukan, pada saat bertemu, atau ingin melakukan suatu kegiatan mengucapkan *Om Swastyastu*”.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan kajian literatur dengan berlandaskan teori interaksi simbolik dinyatakan bahwa lagu keagamaan memiliki peran sebagai pemotivasi peningkatan keimanan. Lagu keagamaan berperan untuk mengingat Tuhan, membuat manusia selalu merasa

bersyukur dengan apa yang dimiliki, melakukan persembahyangan *Basarah* dan puja *Tri Sandhya* secara rutin, serta berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa informan bahwa melalui lagu keagamaan tersebut diajarkan tentang percaya akan Tuhan, belajar mensyukuri yang terjadi, selalu melakukan sembahyang *Tri Sandhya*, selalu mengucapkan salam pangananjali. Selain itu sebuah lagu dengan pemilihan lirik yang tepat mampu memberikan rasa syukur dan kekuatan dalam menjalani hidup.

2. Pengembangan Pendidikan Karakter

Peran lagu keagamaan yang kedua yakni sebagai pengembang pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap para informan, didapatkan hasil wawancara bahwa melalui lagu keagamaan yang diajarkan tersebut mampu menjadi pengembang pendidikan karakter anak sejak dini agar selalu bisa

bersikap baik terhadap orang tua, guru, dan sesamanya. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, apakah kamu telah menerapkan makna dari lagu keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kutipan hasil wawancara yang dinyatakan oleh I Komang Rama (Wawancara, 13 November 2022) sebagai berikut.

“... pada lagu *Panca Sradha* tersebut sedang di usahakan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama sembahyangnya lebih ditingkatkan lagi supaya bisa lebih dekat dengan Tuhan. Kemudian harus terus belajar melakukan hal-hal yang baik kepada Tuhan, orang tua, teman, dan alam sekitar supaya tidak menyusahkan dan menyakiti hati orang lain”.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh informan Agung Widhia Segara (Wawancara, 6 November 2022) yang menyatakan bahwa melalui lagu tersebut diajarkan untuk bisa menghormati orang tua, mampu bersikap sopan terhadap orang tua maupun teman sebaya, pertanyaan sama dengan di atas dan berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“Penerapan dari lagu *Om Swastyastu* pastinya sudah sering dilakukan jika ingin memulai kegiatan mengucapkan salam, bertemu orang dan pada saat masuk suatu ruangan.

Intinya lagu ini mengingatkan tentang selalu ingat memberikan salam”.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan kajian dengan dilandaskan teori interaksi simbolik dapat disimpulkan bahwa lagu keagamaan memiliki peran sebagai pengembang pendidikan karakter. Pengembang pendidikan karakter dilakukan sedari dini sehingga pada saat anak tumbuh dewasa karakter yang dibangun sudah kuat dan tidak mudah goyah. Melalui pembelajaran di Pasraman menggunakan lagu keagamaan dapat mendukung pengembang pendidikan karakter karena lirik dan makna dalam lagu keagamaan tersebut memiliki makna yang dapat sangat baik tidak hanya dalam keimanan tetapi juga dalam pendidikan karakter. Hal ini didukung oleh pernyataan dari beberapa informan bahwa melalui lagu keagamaan tersebut diajarkan untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang baik agar tidak menyakiti hati orang lain, lebih rajin bersembahyang, selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah melakukan

kegiatan karena akan mengembangkan karakter kesopanan pada siswa (i) Pasraman.

3. **Pedoman Interaksi Sosial**

Peran lagu keagamaan yang ketiga yaitu pedoman hidup bersosial, yang berarti melalui lagu keagamaan ini terdapat pedoman ataupun petunjuk hidup dalam bersosialisasi dengan sesama teman maupun dengan orang tua. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, apakah Anda telah menerapkan makna dari lagu-lagu keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan didapatkan kutipan hasil wawancara bahwa peran dari lagu keagamaan tidak hanya sebagai pemotivasi meningkatkan keimanan dan pengembang pendidikan karakter tetapi juga sebagai pedoman hidup dalam bersosial. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, apakah Anda telah menerapkan makna dari lagu keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari Anda.

“... Contohnya seperti lagu Mamenyang Peteh *Ranying Hatalla*,

untuk saya pribadi sudah menyatu dengan umat pasti dalam keadaan bahagia, artinya kita berkumpul disitu suatu nikmat luarbiasa yang diberikan Tuhan. Rasa bahagia saat berkumpul itu tidak hanya pada saat bertemu dengan teman-teman yang beragama Hindu, tetapi juga kepada teman-teman yang lainnya sehingga rasa toleransi antar umat beragama itu ada”.

Selain berdasarkan wawancara dengan informan Wisnu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pasraman Parentas dan Pasraman Widya Bhakti Kota Palangka Raya, antara orang tua siswa, para tenaga pendidik serta sesama siswa memiliki sikap bersosialisasi yang cukup bagus. Seperti pada saat waktu istirahat terlihat orang tua siswa dengan tenaga pendidik sedang berbincang mengenai perkembangan anaknya setelah masuk dan belajar di Pasraman mengalami peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama Hindu. Selain itu antar siswa (i) juga tidak ada yang berkelompok dalam berteman semua berbaur baik dengan laki-laki perempuan dewasa maupun yang muda.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan Agung Widhia Segara (Wawancara, 6 November 2022) yang menyatakan bahwa melalui lagu *Om Swastyastu* secara tidak langsung juga mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar tidak hanya terhadap orang tua tetapi juga terhadap sesama teman, tidak membedakan siapa orang yang diajak berkomunikasi. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, apa makna dari lagu keagamaan yang Anda ketahui tersebut dan berikut kutipan hasil wawancara.

“Selain itu melalui lagu ini kita juga diajarkan tentang cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua maupun sesama teman secara tidak langsung”.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan kajian penelitian dengan berlandaskan teori interaksi simbolik dapat disimpulkan bahwa lagu keagamaan memiliki peran sebagai pedoman dalam melakukan interaksi sosial baik dengan sesama umat Hindu maupun umat lainnya, tidak memandang umur, ras, warna kulit, suku

dan bangsa. Menjalin komunikasi yang baik dengan lawan bicara merupakan salah satu bentuk pedoman hidup bersosial, bertingkah laku yang baik terhadap orang lain dan lingkungan, menjalin hubungan yang baik dan harmonis demi terciptanya hidup bersosial yang tentram dan damai. Hal ini didukung oleh pernyataan dari beberapa informan yang menyatakan bahwa pertemuan dengan umat Hindu dapat menimbulkan rasa bahagia tidak hanya berkumpul dengan sesama umat Hindu tetapi juga dengan umat lainnya, serta tahu bagaimana cara berbicara dengan orang lain agar tetap terjaga sopan santun.

Fungsi Lagu Keagamaan

Fungsi adalah gambaran suatu hal yang dilakukan secara ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu sesuai tatanan atau aturan tertentu. Maka fungsi lagu keagamaan yaitu lagu keagamaan digunakan sebagai patokan untuk menjalankan atau memahami tentang kehidupan sesuai dengan pendidikan agama Hindu yang diajarkan di Pasraman

Kota Palangka Raya. Terdapat tiga fungsi lagu keagamaan berdasarkan hasil wawancara, yakni untuk meningkatkan keimanan, mengembangkan pendidikan karakter, dan meningkatkan hidup bersosialisasi. Berikut adalah bagian-bagian dari fungsi lagu keagamaan dalam pendidikan agama Hindu di Pasraman Kota Palangka Raya sebagai berikut.

1. **Meningkatkan Keimanan**

Meningkatkan keimanan berarti keimanan yang telah dimiliki oleh tiap pendidik dan siswa (i) yang pada awalnya hanya mengetahui sedikit tentang ketuhanan maka setelah mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan agama Hindu melalui sebuah lagu keagamaan yang diajarkan di Pasraman Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, beberapa informan menyatakan bahwa fungsi dari lagu keagamaan yang diajarkan di Pasraman Kota Palangka Raya memiliki fungsi yakni melalui lagu keagamaan tersebut membuat pendidik dan siswa (i) mudah memahami

materi pendidikan agama Hindu sehingga meningkatkan keimanannya. Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh informan Rinky Suriabdy (Wawancara, 30 Oktober 2022) yang menyatakan bahwa fungsi dari lagu keagamaan adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap Tuhan. Hal ini juga merupakan fungsi lagu keagamaan untuk meningkatkan keimanan dari tenaga pendidik maupun siswa (i) di Pasraman Parentas Palangka Raya. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, menurutmu apa fungsi dari lagu keagamaan itu bagi kamu pribadi dan bagi pendidikan agama Hindu di Pasraman Parentas ini sendiri, dan berikut kutipan hasil wawancara pernyataannya tersebut.

“Selain itu dengan adanya lagu-lagu keagamaan ini membuat anak-anak jadi meningkat kepercayaannya terhadap Tuhan dan selalu ingat akan Tuhan”.

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh informan Ni Kadek Ulinia P. (Wawancara, 6 November 2022) yang menyatakan bahwa fungsi dari lagu keagamaan tidak hanya mempermudah proses pembelajaran

tentang ajaran agama tetapi juga membuat siswa (i) Pasraman menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Pertanyaan sama dengan di atas dan berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“Menurut saya fungsi lagu keagamaan adalah membuat jadi lebih paham tentang ajaran agama, jadi merasa lebih dekat dengan Tuhan”.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan dilandaskan teori interaksi simbolik didapatkan kesimpulan bahwa fungsi dari lagu keagamaan adalah untuk meningkatkan keimanan, meningkatkan rasa percaya kepada Tuhan, dan selalu mengingat Tuhan. Hal ini dinyatakan oleh beberapa informan bahwa melalui lagu keagamaan tersebut memudahkan dalam hal mempelajari materi pendidikan agama Hindu, setelah memahami makna dari lagu keagamaan yang diajarkan akhirnya membuat suatu pemahaman bagi siswa (i) bahwa Tuhan dengan segala kuasa-Nya itu benar adanya sehingga sebagai manusia perlu untuk mendekatkan diri kepada-Nya salah satu caranya adalah dengan

melakukan sembahyang secara rutin dengan niat yang tulus ikhlas.

2. Mengembangkan Pendidikan

Karakter

Pembentukan karakter hendaknya dilakukan sejak dini untuk menguatkan karakternya ketika telah beranjak dewasa. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut maka segala bentuk pengembangan karakter harus dilakukan guna untuk mengembang pendidikan karakter yang telah dimiliki oleh siswa (i) sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan fungsi kedua dari lagu keagamaan adalah untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa (i) di Pasraman Kota Palangka Raya. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, menurut Anda apa fungsi dari lagu keagamaan itu bagi Anda pribadi dan bagi pendidikan di Pasraman Parentas ini. Pernyataan tersebut sejalan dengan kutipan hasil wawancara dengan informan Yudha Mayu SP (Wawancara, 23 Oktober 2022) sebagai berikut.

“Menurut saya fungsi lagu keagamaan adalah untuk membimbing kita menuju jalan kebenaran dari jalan yang salah seperti mencuri, menipu atau dari jalan yang salah dalam perbuatan. Kalau kita mendengarkan lagu tersebut, kita bisa berpikir, berkata dan berbuat yang benar dan bisa lebih menghargai teman dan menghormati orang tua. Jadi seperti bersembahyang, berbuat baik dan bersedekah”.

Informan I Komang Rama (Wawancara, 13 November 2022) menyatakan bahwa fungsi dari lagu keagamaan ini mengajarkannya tentang menghormati, menghargai, berbuat dan berbicara yang baik dan benar sebagai bentuk pengembangan pendidikan karakter terhadap siswa (i) yang ada di Pasraman, pertanyaan sama dengan di atas dan berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“Fungsi lagu keagamaan adalah mengingatkan kita tentang ajaran agama, membuat kita rajin beribadah, belajar untuk sopan santun terhadap orang tua dan sesama teman dari ucapan maupun tindakan, harus berbuat dan berucap yang baik”.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan kajian penelitian terdahulu dengan dilandaskan teori interaksi simbolik maka didapatkan kesimpulan bahwa fungsi lagu keagamaan adalah untuk mengembangkan pendidikan karakter. Melalui lagu-lagu

keagamaan tersebut serta pemahaman makna dari lirik lagu yang digunakan secara tidak langsung memberikan pendidikan karakter yang baik sehingga siswa (i) yang awalnya sudah memiliki karakter yang cukup baik setelah diajarkan tentang lagu keagamaan di Pasraman, menjadi lebih berkembang pendidikan karakternya serta akan memperkuat karakter siswa (i) ketika telah dewasa dan tidak mudah goyah. Hal ini didukung oleh pernyataan dari beberapa informan yang menyatakan bahwa melalui lagu keagamaan dapat membimbing kejalan kebenaran tidak mencuri, tidak menipu. Selain itu diajarkan pula untuk melakukan hal baik, rajin bersembahyang, menghargai teman, dan menghormati orang tua, bersedekah.

3. Meningkatkan Hidup

Bersosialisasi

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga hidup bersosialisasi merupakan hal yang wajar dan wajib untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik antar keluarga maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Pasraman Kota Palangka Raya di dapatkan hasil wawancara bahwa melalui lagu keagamaan yang di ajarkan tersebut fungsi lagu keagamaan yang ketiga adalah untuk meningkatkan hidup bersosialisai yakni meningkatkan rasa kebersamaan tidak hanya kepada orang tua, tetapi juga kepada sesama siswa dan juga tenaga pendidik. Pertanyaan wawancara sebagai berikut, menurut Anda apa fungsi dari lagu keagamaan ini bagi Anda sendiri dan bagi pendidikan agama Hindu di Pasraman Widya Bhakti ini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan I Putu Edi E. (Wawancara, 6 Novemebr 2022) yang menyatakan bahwa.

“Menurut saya untuk fungsinya sendiri kalau lagu keagamaan ini biasanya membuat mereka lebih menyatu, lebih akrab, kadang kalau untuk yang kecil-kecil dapat bernyanyi sambil bermain. Fungsinya agar lebih mengakrabkan”.

Menurut Rama melalui lagu keagamaan tersebut diajarkan untuk berbuat hal baik kepada setiap umat manusia agar apapun

yang dilakukan ataupun dikatakan tidak akan menyusahkan dan menyakiti hati sesama manusia. Pertanyaan sama dengan di atas dan berikut kutipan hasil wawancara dengan I Komang Rama (Wawancara, 13 November 2022) sebagai berikut.

“... harus terus belajar melakukan hal-hal yang baik kepada Tuhan, orang tua, teman, dan alam sekita supaya tidak menyusahkan dan menyakiti hati orang lain”.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan kajian penelitian terdahulu berlandaskan teori interaksi simbolik dapat disimpulkan bahwa peran lagu keagamaan adalah meningkatkan hidup bersosialisasi. Hal ini menjadikan siswa (i) lebih akrab, lebih menyatu satu dengan lain, dan menjadi lebih saling menghargai serta menghormati baik sesama teman maupun orang tua. Hal ini didukung oleh pernyataan dari beberapa informan bahwa melalui lagu keagamaan tersebut menjadikan lebih akrab, saling menghormati dan menghargai, serta menjadikan siswa (i) dapat melakukan hal

baik yang dilakukan ke arah yang lebih positif.

III. Penutup

Peran lagu keagamaan yang terdapat dalam lagu Manusia Pertama, Salam, Mamenyang Peteh *Ranying Hatalla*, *Om Swastyastu*, *Agamaku Hindu*, dan *Makna Suci Panca Sradha* berdasarkan analisis data yaitu: (1) Pemotivasi peningkatan keimanan, (2) Pengembang pendidikan karakter, dan (3) Pedoman interaksi sosial. Selain itu, fungsi dari lagu keagamaan berdasarkan hasil analisis data yaitu: (1) Meningkatkan keimanan, (2) Mengembangkan pendidikan karakter, dan (3) Meningkatkan hidup bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dauh, I. W., Sukiani, N. K., dan Mustiari, N. K. (2021). Penanaman Nilai Sradha Melalui *Dharmagita*. *VIDYA WERTTA: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 4(2), 125-136.

Mertayasa, I. W. (2019). Lagu keagamaan Hindu dalam pembentukan karakter siswa PAUD Hindu Amertha Yulia Ganesha kabupaten Karangasem. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).

Sanjaya, P. (2011). *Filsafat Pendidikan Agama Hindu*. Paramita: Surabaya.

Sari, I. A. P., dan Dewi, N. K. A. I. (2020). Nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Geguritan Dukuh Kawi. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 20(2), 55-68.

